

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Media massa pada saat ini sangat berpengaruh terhadap kebutuhan masyarakat terkhusus dibidang informasi, terbukti dengan mudahnya masyarakat mendapatkan informasi yang sedang hangat baik ditingkat Nasional maupun Internasional. Kemudahan berkomunikasi melalui media massa ialah media massa mampu mengirimkan pesan kepada komunikan yang jumlahnya banyak, tentu saja hal ini sangat efektif untuk mengirimkan informasi kepada masyarakat luas karena dapat menimbulkan pengaruh terhadap persepsi, sikap maupun perilaku masyarakat yang menerima informasi tersebut.

Media massa dibagi menjadi tiga jenis yaitu, media massa cetak (*printed media*), media massa elektronik (*electronic media*), dan media massa online (*cyber media*). Media massa cetak antara lain surat kabar, majalah, tabloid dan sebagainya. Media massa elektronik antara lain televisi dan radio. Sedangkan yang termasuk media massa online adalah situs web yang dapat kita temukan di internet. Saat ini media massa elektronik dan media massa online menjadi media massa yang paling banyak digunakan oleh masyarakat, karena kedua media massa tersebut selalu memberikan informasi yang begitu cepat mengenai suatu berita yang sedang hangat, berbeda dengan media cetak yang

memerlukan waktu untuk mencetak maupun mendistribusikannya kepada khalayak luas.

Namun, dari beberapa media massa, media elektronik seperti televisi dianggap sebagai media yang paling efektif dalam penyampaian pesan atau informasi, karena televisi mampu menyampaikan segala jenis pesan baik bersifat audio, visual tekstual dan interaksional langsung kepada komunikannya, dibandingkan media lainnya. Secara sederhana kita dapat mendefinisikan televisi sebagai media massa yang menampilkan siaran berupa gambar dan suara dari jarak jauh.

Munculnya media televisi sebagai media elektronik memberi pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat saat ini. Televisi adalah bagian yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari dan menjadi sumber umum utama dari sosialisasi dan informasi bagi masyarakat karena televisi membawa berbagai informasi atau pesan-pesan dalam waktu yang sangat cepat dapat tersebar diberbagai pelosok dunia. Televisi merupakan produk ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang komunikasi yang sudah ada sejak dahulu sampai saat ini.

Berkat dukungan teknologi yang semakin canggih, terutama teknologi digital, televisi telah mengubah dunia dan telah tercipta suatu dunia baru. Sejak kelahirannya, televisi telah berperan sebagai media massa yang menawarkan rangkaian citra dan bentuk-bentuk baru yang dipengaruhi dan mempengaruhi kehidupan manusia. Masa depan televisi akan bergantung pada kemampuan

manusia melakukan berbagai penilaian dan mengambil keputusan terhadap tantangan masa depan.

Televisi secara terus-menerus berevolusi dan akan sangat beresiko untuk mencoba merangkum ciri-cirinya dalam hal efek dan tujuan komunikasi. Awalnya, penemuan genre utama dari televisi bermula dari kemampuannya untuk menyiarkan banyak gambar dan suara secara langsung, dan kemudian bertindak sebagai jendela dunia dalam waktu yang riil. Bahkan, studio produksi melakukan siaran langsung sebelum munculnya teknik rekaman video yang efisien. Kemampuan ini secara khusus telah dibatasi untuk konten tertentu, termasuk acara olahraga, siaran berita, dan beberapa jenis hiburan.

Di Indonesia stasiun televisi saat ini dibedakan menjadi dua, yaitu stasiun televisi milik pemerintah dan stasiun televisi swasta. Stasiun televisi milik pemerintah yaitu TVRI, sedangkan stasiun swasta yaitu stasiun besar seperti RCTI, Global TV, MNC TV, iNews TV, SCTV, Indosiar, ANTV, tvOne, Metro TV, Trans 7, Trans TV, Rajawali TV, Kompas TV, Net TV dan sebagainya.

Televisi telah menjadi pusat perhatian dengan beragam program siarannya, sehingga membuat berbagai stasiun televisi berlomba-lomba untuk membuat program yang kreatif agar lebih menarik perhatian penontonnya. dengan beragamnya tayangan yang ada, membuat persaingan antar stasiun semakin ketat. Stasiun televisi seperti sedang berkompetisi dengan terus berinovasi menghadirkan program yang dapat bersaing dan tentunya berbeda

dengan stasiun lainnya, seperti yang peneliti amati yaitu stasiun televisi swasta NET TV (*News and Entertainment Television*).

NET TV adalah bagian dari kelompok usaha INDIKA GROUP. Meskipun bergerak dibidang usaha energi dan Sumberdaya dibawah bendera Indika Energy Tbk. ([www.indikaenergy.com](http://www.indikaenergy.com)). Founder NET TV Agus Lasmono dan Co-Founder Wishnutama Kusubandio bersepakat untuk membangun sebuah stasiun televisi baru di Indonesia, dengan konsep dan format yang berbeda dengan televisi yang sudah ada saat itu di tanah air. Visinya, menyajikan konten program yang kreatif, inspiratif, informatif sekaligus menghibur. NET TV Televisi Masa Kini resmi mengudara pada tanggal 26 Mei 2013, setelah sebelumnya menjalani siaran percobaan sejak tanggal 18 Mei 2013. Program-program yang ada di NET TV dikemas secara apik untuk menarik perhatian masyarakat seperti Net 5, Net 10, Net 12, Net 16, Net 24, Satu Indonesia, Entertainment News, Indonesia Morning Show, 86 dan lainnya.<sup>1</sup>

Dari sekian banyak program yang disajikan NET TV peneliti mengamati satu tayangan hingga kini belum ada kompetitor yang sejenis dengan tayangan tersebut. Tayangan yang dimaksud ialah tayangan bergenre *reality show* 86 (Delapan Enam), tayangan ini menjadi hiburan yang sangat menarik bagi masyarakat Indonesia karena tayangan 86 baru satu-satunya yang ada di Indonesia dan bisa dibilang tidak ada program serupa di stasiun televisi

---

<sup>1</sup> Netmedia, "About NET", diakses dari <http://www.netmedia.co.id/about>, pada tanggal 4 November 2016 pukul 15:17 WIB.

lain. Dibeberapa stasiun televisi di Indonesia dapat disaksikan tayangan yang melibatkan anggota kepolisian sebagaimana halnya 86, seperti Buser (SCTV) dan Patroli (Indosiar).

Buser (SCTV) merupakan tayangan yang berbeda dengan 86, Buser merupakan acara berita yang membahas mengenai tindak kejahatan yang terjadi di JABOTABEK (Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi dan Depok) maupun diseluruh Nusantara.<sup>2</sup> Sedangkan Patroli (Indosiar) merupakan program berita khas kriminal dan investigasi. Menghadirkan informasi seputar tindak kejahatan, orang hilang hingga bencana.<sup>3</sup>

Dari penjelasan kedua tayangan diatas dapat disimpulkan bahwa tayangan Buser dan Patroli berbeda dengan tayangan 86. 86 merupakan tayangan bergenre *reality show*, sedangkan Buser dan Patroli merupakan tayangan bergenre berita yang berfokus pada kriminalitas.

Menurut Latief dan Utud (2015:11), *reality show* adalah program yang diproduksi berdasarkan fakta apa adanya, tanpa skenario dan arahan. Sedangkan tayangan berita atau informasi adalah program yang bertujuan memberikan tambahan pengetahuan kepada penonton melalui informasi.

86 (Delapan Enam) adalah tayangan *reality show* yang diproduksi secara kerjasama antara NET TV dan Kepolisian Negara Republik Indonesia mengenai keseharian anggota polisi. Nama 86 sendiri berasal dari kode sandi POLRI yang berarti dimengerti atau *roger that* dalam Bahasa Inggris. Di

<sup>2</sup> Sctv, "Buser", diakses dari <http://www.sctv.co.id/shows/buser>, pada tanggal 17 Maret 2017 pukul 10:03 WIB.

<sup>3</sup> Indosiar, "Patroli", diakses dari [http://www.indosiar.com/shows/patroli?locale=id\\_ID](http://www.indosiar.com/shows/patroli?locale=id_ID), pada tanggal 17 Maret 2017 pukul 10:04 WIB.

Amerika terdapat tayangan yang setara dengan tayangan 86 yaitu COPS di spike TV.

Tayangan ini pertama kali hadir pada tanggal 2 Agustus 2014 dan sampai saat ini masih dapat disaksikan di stasiun televisi swasta NET TV setiap hari Senin sampai Jumat, mulai pukul 21:00 – 22:00 WIB. 86 merupakan tontonan yang segar dan dapat memacu adrenalin. *Setting* tayangan ini mengedepankan aktivitas kepolisian yang berada dilapangan. Tayangan 86 ini memberikan informasi sekaligus mengedukasi pemirsa tanah air akan peranan dan pekerjaan keseharian polisi Indonesia yang mungkin tengah dipertanyakan oleh masyarakat.

Ketika kita menonton tayangan 86 kita diajak untuk menyaksikan aksi polisi Indonesia yang sebenarnya ketika berada dilapangan, seperti penangkapan pelaku kriminal, melakukan razia penertiban lalu lintas dan kegiatan sosialisasi yang dilakukan polisi kepada masyarakat. Selain itu penonton akan disuguhkan sisi lain keseharian seorang polisi selagi tidak bertugas semisal ketika berkumpul bersama keluarganya.

Alur ceritanya sendiri seperti kebanyakan tayangan *reality show* pada umumnya yaitu penonton seolah-olah dibawa merasakan suatu kejadian secara nyata. Seorang anggota polisi ataupun polwan yang berbeda-beda setiap episodenya akan membacakan narasi sesuai tema pada episode tersebut, cara ini dilakukan oleh NET TV agar tidak menimbulkan kebosanan pada penontonnya.

Tentunya tayangan ini bertujuan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat yang telah menurun terhadap polisi, semisal pemberitaan mengenai polisi vs KPK, polisi vs TNI, serta pemberitaan penganiayaan warga sipil yang dilakukan oleh oknum polisi, pemberitaan semacam ini seakan menunjukkan betapa bobroknnya kinerja polisi.

Tayangan ini menjadi cerminan bagi masyarakat Indonesia untuk mengetahui bagaimana polisi bekerja dalam segala kondisi, yang khususnya berada di kota-kota besar dimana tingkat kriminalitas sangat tinggi. Namun dibalik itu semua 86 seperti hendak menciptakan citra positif polisi agar penonton yang menontonnya dapat menghilangkan citra negatif polisi yang selama ini mungkin tertanam dibenak masyarakat.

Namun, saat zaman telah beralih ke modernisasi dan masyarakat semakin kritis dalam menanggapi suatu isu yang berkembang, tayangan 86 tentunya tidak semudah itu untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat kepada polisi. Tidak sedikit pula yang berpandangan bahwa tayangan 86 ini hanya suatu tayangan yang diproduksi untuk membuat pencitraan polisi semata.

Citra polisi yang ditonjolkan dapat bermakna positif maupun negatif bagi para penontonnya. Artinya, jika konten dalam tayangan tersebut mampu membangun kekuatan persepsi yang positif dari penonton, bukan tidak mungkin maksud dan tujuan tayangan 86 akan diterima dengan baik. Namun, sebaliknya jika maksud dan tujuan tayangan 86 tidak sampai kepada penonton, maka hal ini akan menimbulkan persepsi yang negatif dari penonton.

Alasan peneliti memilih mahasiswa dalam penelitian ini, dikarenakan mahasiswa adalah insan terpelajar yang cenderung mempunyai sifat kritis dan mempunyai ideologi untuk menanggapi isu-isu yang ada disekitarnya. Peneliti memilih mahasiswa Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau, dikarenakan faktor jangkauan, jarak dan biaya. Hal ini dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Lebih lanjut dipilihnya mahasiswa Kriminologi, karena sesuai dengan tujuan dari Program Studi Kriminologi yaitu mengikuti perkembangan pengetahuan kriminologi dan berusaha tampil untuk menyikapi persoalan aktual kemasyarakatan.<sup>4</sup> Kaitannya dengan penelitian ini adalah mahasiswa Kriminologi nantinya akan memberikan persepsi berbekal pengetahuannya dalam menyikapi persoalan kriminalitas terhadap citra polisi dalam tayangan 86. Persepsi yang disampaikan oleh mahasiswa Kriminologi nantinya akan menggambarkan bagaimana citra polisi dalam tayangan 86 yang dilihat oleh mereka.

Setelah melakukan pra survei di Program Studi Kriminologi, peneliti mendapatkan beberapa orang mahasiswa kriminologi yang aktif menonton tayangan 86 dengan intensitas menonton 2 sampai 3 kali setiap minggunya. Dengan tingginya intensitas menonton tayangan 86 tersebut, mahasiswa kriminologi yang dipilih untuk dijadikan sampel penelitian sudah memahami dan mampu memberikan persepsinya terhadap citra polisi dalam tayangan 86.

---

<sup>4</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, "Kriminologi", diakses dari <http://soc.uir.ac.id/web/theme/uir/kriminologi/index.html>, pada tanggal 4 Januari 2017 pukul 14:05 WIB.



Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Persepsi Mahasiwa Kriminologi Universitas Islam Riau Terhadap Citra Polisi dalam Tayangan 86 NET TV.”

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi NET TV dalam menyajikan tayangan *reality show* 86 yang segar dan belum ada sebelumnya.
2. Upaya yang dilakukan NET TV dengan menyajikan tayangan 86 dengan harapan dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat kepada polisi.
3. Tayangan 86 bertujuan untuk menciptakan citra positif polisi.
4. Tidak semua masyarakat yang menonton tayangan 86 memberikan persepsi yang positif terhadap citra polisi dalam tayangan tersebut.
5. Persepsi mahasiswa Kriminologi dalam melihat citra polisi dalam tayangan 86.
6. Dari persepsi tersebut, akan menghasilkan persepsi mengenai citra polisi yang berbeda-beda setiap mahasiswa.

## **C. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah pada penelitian ini hanya pada persepsi mahasiswa Kriminologi Universitas Islam Riau terhadap citra polisi dalam tayangan 86.

#### **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Kriminologi Universitas Islam Riau terhadap citra polisi dalam tayangan 86?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Kriminologi Universitas Islam Riau terhadap citra polisi dalam tayangan 86?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Kriminologi Universitas Islam Riau terhadap citra polisi dalam tayangan 86.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Kriminologi Universitas Islam Riau terhadap citra polisi dalam tayangan 86.

##### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk memperkaya khasanah penelitian, serta memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama bagi Fakultas Ilmu Komunikasi.
- b. Manfaat Praktis, penelitian ini dapat berguna dalam memberikan pengetahuan kepada mahasiswa Kriminologi dan masyarakat umum tentang bagaimana Persepsi Mahasiswa Terhadap Citra Polisi dalam Tayangan 86.

